

## **Analisis Perkembangan Sikap Moral Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon**

**Sany Malya Malina<sup>1</sup>, Rildwiani Putri Utama<sup>2</sup>, Kuwinta Gadhis Mahadewi<sup>3</sup>,  
Sendi Fauzi Giwangsa<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan  
Indonesia

e-mail: [sanymalya14@gmail.com](mailto:sanymalya14@gmail.com)

### **Abstrak**

Perkembangan sikap moral bertujuan untuk melihat tumbuh kembang perilaku yang berupa nilai kebaikan antara siswa dan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sikap moral siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rajamandalakulon berada pada kategori mana. Perkembangan sikap moral perlu diberikan sejak dini karena siswa-siswi akan tumbuh dengan penuh nilai-nilai kebaikan pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, kami sebagai peneliti melakukan analisis perkembangan sikap moral siswa di Sekolah Dasar 2 Rajamandalakulon melalui metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket. Angket diberikan kepada siswa-siswi kelas VI dan diperoleh hasil dari indikator perkembangan sikap moral. Siswa-siswi kelas VI Sekolah Dasar 2 Rajamandalakulon termasuk ke dalam kategori baik sekali dengan rata-rata 95,45%. Hasil observasi dijelaskan secara deskriptif dengan menjelaskan keadaan sekolah yang sudah memberikan pemahaman dan penerapan sikap moral.

**Kata Kunci:** *Perkembangan, Sikap, Moral, Sikap Moral, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

The development of moral attitudes aims to see the growth and development of behavior in the form of good values between students and their environment. This research aims to determine the development of the moral attitudes of class VI students at Rajamandalakulon State Elementary School in which category they fall into. The development of moral attitudes needs to be given from an early age because students will grow up full of good values in everyday life. Based on the description above, we as researchers analyzed the development of students' moral attitudes at Rajamandalakulon Elementary School 2 using qualitative research methods with descriptive research and data collection techniques in the form of observation and questionnaires. Questionnaires were given to class VI students and results were obtained from indicators of the development of moral attitudes. Class VI students at Rajamandalakulon Elementary School 2 are included in the very good category with an average of 95.45%. The results of the observations are explained descriptively by explaining the condition of the school which has provided understanding and application of moral attitudes.

**Keywords :** *Development, Attitudes, Morals, Moral Attitude, And Elementary School*

### **PENDAHULUAN**

Pada era revolusi industri 4.0 dimana perubahan kebiasaan individu yang awalnya serba manual menjadi serba menggunakan teknologi. Salah satu aspek yang terkena dampak revolusi industri 4.0 adalah dunia pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dibuat dengan sengaja dan bertujuan untuk mengubah cara berperilaku manusia secara eksklusif

dan berkumpul untuk mengembangkan manusia melalui upaya pendidikan. Informasi yang dapat diakses dengan cepat menggunakan teknologi dapat digunakan dalam pendidikan. Pendidikan yang terdiri dari pembelajaran perlu memenuhi pembelajaran yang ideal sesuai dengan saat ini. Perubahan moral menjadi salah satu kegiatan yang ada dalam pembelajaran. Ole Magnis-Suseno memaparkan bahwa kata moral senantiasa berpacu dengan baik buruknya individu sebagai manusia (Budiningsih, 2008 : 24). Seperti yang ditunjukkan oleh Kohlberg, perenungan moral masih muncul seiring dengan perubahan mental seseorang. Kohlberg memahami pemikiran itu terjadi dan dapat dimanfaatkan ketika orang mengambil keputusan moral (Hartati dan Fergina, 2014).

Semua satuan pendidikan mengajarkan nilai yang diajarkan oleh guru yaitu budaya sikap (Zidniyati, 2019). Latihan-latihan di dalam dan di luar kelas berupaya memuat nilai-nilai kebajikan yang berguna untuk membina karakter siswa sebagai landasan hidup di mata masyarakat sekarang dan di kemudian hari. Sederhananya, semua latihan sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah diusahakan mengandung ajaran kebajikan (*value education*) (Megawaty dkk., 2020).

Pendidikan moral pada tingkat sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi karakter anak-anak. Sejak usia dini, anak-anak berada dalam masa pembentukan sikap dan nilai-nilai moral yang akan membimbing perilaku mereka sepanjang kehidupan. Pada tahap ini, pendidikan moral bukan hanya mengajarkan konsep-konsep moral, tetapi juga membentuk dasar-dasar pemahaman mereka terhadap kebaikan, keadilan, dan tanggung jawab. Relevansi perkembangan sikap moral pada tingkat ini menjadi semakin penting karena menciptakan dasar kuat bagi pengembangan karakter yang baik pada masa dewasa.

Perilaku anak-anak saat ini, khususnya generasi muda yang duduk di bangku sekolah dasar, sangatlah memprihatinkan karena dapat dilihat sendiri keanehan yang terjadi saat ini dimana perilaku anak-anak yang tidak mencerminkan moral yang baik dan benar. Bukan cerminan bahwa mereka diajarkan secara individu, hal ini dapat kita lihat dari tidak adanya rasa kebaikan terhadap seorang pendidik, rendahnya terhadap teman, tidak adanya rasa tanggung jawab atas apa yang telah dibagikan kepadanya. (Wijayanti, 2010).

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kata sosial karena pada akhirnya manusia adalah makhluk sosial yang tentunya wajib melakukan kerjasama sosial yang besar dengan tempat hidup dan unsur-unsur lingkungan. Begitu pula dengan siswa-siswi di sekolah dasar yang perlu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Interaksi sosial mengambil peran penting dalam perbaikan moral. Pembekalan siswa-siswi dengan prinsip-prinsip perilaku yang didukung oleh lingkungan sekolah. Pemberian pedoman dan dorongan dari sekolah dan keluarga menjadi salah satu aspek yang kurang diperhatikan. Seperti yang ditunjukkan oleh Hurlock, tanpa komunikasi dengan orang lain, anak-anak tidak akan memahami perilaku apa yang didukung secara sosial, dan mereka juga tidak akan memiliki sumber inspirasi yang mendesak mereka untuk tidak melakukan apa pun yang mereka anggap perlu. Hubungan perkenalan sosial terjadi dalam pertemuan keluarga (Megawaty dkk., 2020).

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, memberikan pemahaman, dan menjadi benteng pertahanan agar anak terhindar dari dampak negatif globalisasi, terutama dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Anisah dkk., 2022). Sekolah Dasar menjadi landasan awal di mana peserta didik mengalami lingkungan sosial yang lebih luas setelah keluarga. Fungsinya tidak hanya sebagai tempat pembelajaran akademis, tetapi juga sebagai wadah sosialisasi untuk mengembangkan sikap sosial anak (Amran M, 2018). Sikap sosial dimulai sebagai konstelasi skema perkembangan aspek sosial, moral, dan emosional, yang harus ditanamkan melalui stimulus yang tepat. Lingkungan sekolah dan keluarga dianggap sebagai mikrosistem proksimal yang penting untuk pengembangan sosial dan perilaku anak (Anisah dkk., 2022).

Anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) mengalami perkembangan pada berbagai aspek, termasuk fisik, motorik, kepribadian, sosial, emosi, kognitif, dan bahasa, serta moral keagamaan (Henri, 2018). Masa ini menjadi tahap kritis dalam pembentukan sikap moral, dipengaruhi oleh penyesuaian pribadi dan sosial anak (Syukri dkk., 2021). Pada usia ini, anak berada dalam tahap berkelompok dan menunjukkan sikap moral penting dalam interaksi

sosialnya. Sikap moral mencerminkan kesadaran individu yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, bukan bawaan alamiah atau warisan sifat. Pembentukan sikap ini terus berlangsung sepanjang hidup dan dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan sosial dan budaya, seperti keluarga, sekolah, norma, agama, dan adat istiadat. Proses ini terutama terjadi saat anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, di mana mereka belajar sosial melalui interaksi dengan orang di sekitarnya (Listyaningrum, 2018).

Dalam konteks pendidikan moral pada tingkat sekolah dasar, peran krusialnya tidak hanya terbatas pada penyampaian konsep-konsep moral, tetapi lebih jauh lagi, mencakup pembentukan dasar-dasar pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai seperti kebaikan, keadilan, dan tanggung jawab. Selain itu, peran penting sekolah sebagai agen pembentuk karakter dan tingkah laku moral anak menjadi semakin signifikan dalam menghadapi tantangan globalisasi, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, pendidikan moral di sekolah dasar bukan hanya menentukan arah moralitas anak-anak, tetapi juga memberikan fondasi kuat bagi pengembangan karakter yang bermartabat, etis, dan bertanggung jawab sepanjang kehidupan mereka.

Perkembangan aspek moral sikap menjadi aspek penting untuk dikembangkan ke arah yang baik dan benar. Pada masa awal, siswa tidak dapat menerapkan moral sikap contohnya disiplin secara teratur akibatnya ialah keterlambatan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan sekitar (Anisah dkk., 2022). Perilaku yang menunjukkan sikap moral yang negatif ditandai dengan emosi dan sikap negatif seperti kecewa, kesal, marah, benci, bermusuhan, dan menentang nilai-nilai masyarakat (Syaiful, 2005). Aturan dan teguran yang berlaku di lingkungan sekitar terutama sekolah yang kurang ditegaskan menjadi pemicu hilangnya moral sikap pada siswa-siswi. Oleh karena itu, dalam situasi ini kehidupan bersosial khususnya dalam penanaman moral sikap perlu diberikan sejak sekolah dasar agar meminimalisir atau bahkan menghilangkan hambatan bersosialisasi dengan lingkungan hidupnya. Proses perkembangan dan interaksi siswa dengan lingkungannya menjadi dampak dari pendidikan moral yang penting untuk diterapkan sejak sekolah dasar (Nugroho, 2022).

Seperti halnya di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon yang memiliki berbagai bentuk kegiatan yang tentunya memicu siswa untuk melakukan interaksi salah satunya adalah berdiskusi, belajar sambil bermain, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang telah dicanangkan.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif, yang artinya gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian yang menggunakan jenis deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti apa adanya tentang bagaimana perkembangan moral sikap pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon.

Dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara terminologi menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap data-data yang diuraikan oleh sumber data dan partisipan untuk mengetahui perkembangan moral sikap pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Dan kuesioner diberikan secara langsung kepada informan yang sudah ditentukan. Peneliti membagikan kuesioner ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai perkembangan moral sikap pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon.

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan langkah-langkah yang diawali dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dilakukan untuk mendeksripsikan data tentang sikap moral di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon. Instrumen angket sikap moral dan interval kategori sikap moral terdapat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2.

**Tabel 1. Instrumen angket variabel sikap moral**

No.	Soal	Ya	Tidak
	Apakah kamu merasa harus membantu temanmu yang mengalami kesulitan?		
	Apakah kamu berpikir sebelum melakukan suatu tindakan?		
	Apakah kamu setuju bahwa keberagaman dalam budaya adalah sesuatu yang perlu dihargai?		
	Apakah kamu merasa setiap tindakan yang dilakukan akan ada akibat dari tindakan tersebut?		
	Apakah kamu setuju untuk bertanggung jawab atas segala tindakan yang kamu lakukan?		
	Apakah kamu setuju bahwa tidak boleh berbohong dan menipu kepada siapapun?		
	Apakah kamu merasa bahwa membuang sampah sembarangan adalah tindakan yang tidak terpuji?		
	Apakah kamu setuju bahwa dalam menyampaikan pendapat harus menggunakan kata-kata yang baik dan tidak menyakiti perasaan orang lain?		
	Apakah kamu sudah melakukan tindakan menghormati perbedaan antar teman?		
	Apakah kamu sudah melakukan partisipasi mengerjakan tugas kelompok pada setiap kegiatan?		

Penjelasan mengenai indikator soal angket sebagai berikut:

1. Indikator 1 tindakan kepedulian terhadap orang lain: soal no 1
2. Indikator 2 mengenai pengambilan keputusan moral: soal no 2 dan 4
3. Indikator 3 mengenai menghargai terhadap keberagaman lingkungan dan masyarakat: soal no 3, 7, dan 9
4. Indikator 4 mengenai tanggung jawab dan kemandirian: soal no 5
5. Indikator 5 mengenai kejujuran dan kehormatan: soal no 6
6. Indikator 6 mengenai empati dan keterampilan sosial: soal no 8 dan 10

**Tabel 2. Interval kategori perkembangan sikap moral siswa**

Menurut Arikunto (dalam Siregar, 2019)

Interval Nilai (%)	Kategori
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-45	Kurang
<39	Kurang Sekali

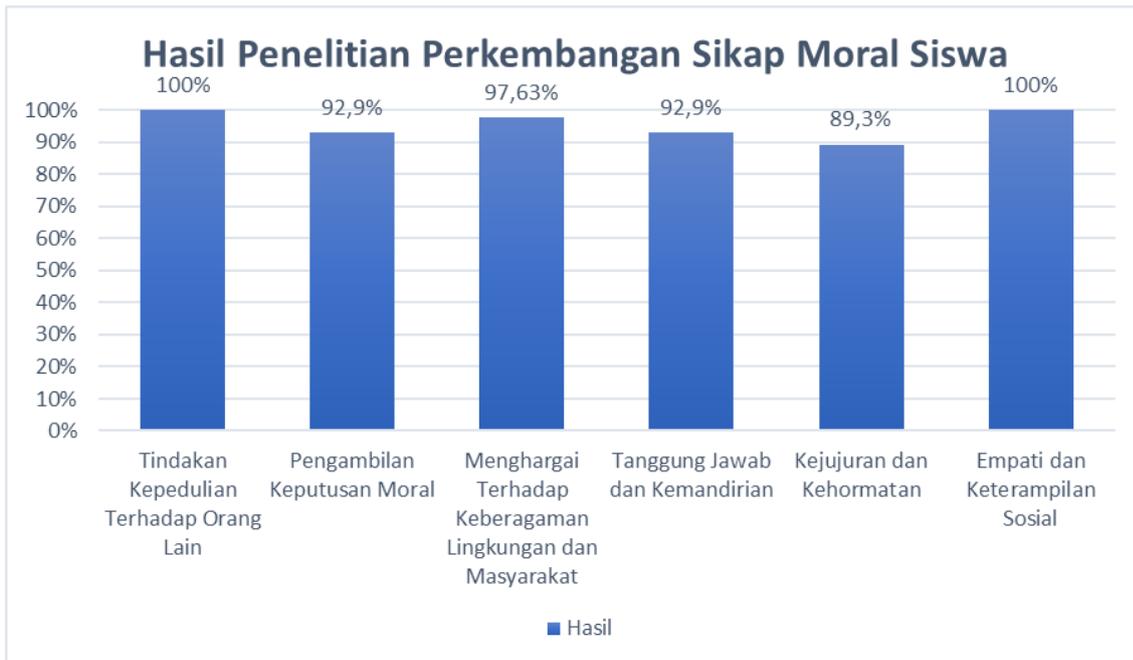
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perkembangan sikap moral siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rajamandakulon berada pada kategori mana. Kategori perkembangan sikap moral ini berdasarkan Arikunto (dalam Siregar, 2019)

Pada penelitian analisis perkembangan sikap moral siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon Kabupaten Bandung Barat yang menjadi objek penelitiannya adalah 39 siswa-siswi kelas VI. Kuesioner disebar menggunakan *google form* melalui guru wali kelas. Total kuesioner yang disebar sebanyak 39 kuesioner, dan seluruh kuesioner dapat diolah. Hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil instrumen angket variabel sikap moral**

No.	Soal	Ya	Tidak
	Apakah kamu merasa harus membantu temanmu yang mengalami kesulitan?	100%	0%
	Apakah kamu berpikir sebelum melakukan suatu tindakan?	92,9%	7,1%
	Apakah kamu setuju bahwa keberagaman dalam budaya adalah sesuatu yang perlu dihargai?	100%	0%
	Apakah kamu merasa setiap tindakan yang dilakukan akan ada akibat dari tindakan tersebut?	92,9%	7,1%
	Apakah kamu setuju untuk bertanggung jawab atas segala tindakan yang kamu lakukan?	92,9%	7,1%
	Apakah kamu setuju bahwa tidak boleh berbohong dan menipu kepada siapapun?	89,3%	10,7%
	Apakah kamu merasa bahwa membuang sampah sembarangan adalah tindakan yang tidak terpuji?	92,9%	7,1%
	Apakah kamu setuju bahwa dalam menyampaikan pendapat harus menggunakan kata-kata yang baik dan tidak menyakiti perasaan orang lain?	100%	0%
	Apakah kamu sudah melakukan tindakan menghormati perbedaan antar teman?	100%	0%
	Apakah kamu sudah melakukan partisipasi mengerjakan tugas kelompok pada setiap kegiatan?	100%	0%



**Gambar 1. Hasil Penelitian Perkembangan Sikap Moral Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon**

Berdasarkan gambar 1.1 mengenai hasil penelitian perkembangan sikap moral siswa-siswi Sekolah Dasar terdapat enam indikator yang menjadi fokus peneliti untuk menganalisis perkembangan sikap moral.

**Tabel 5. Hasil Kategori Sikap Moral Siswa-Siswi SD Negeri 02 Rajamandalakulon**

Indikator	Rata-rata	Kategori
Tindakan kepedulian terhadap orang lain	100%	Baik sekali
Pengambilan keputusan moral	92,9%	Baik sekali
Menghargai terhadap keberagaman lingkungan dan masyarakat	97,63%	Baik sekali
Tanggung jawab dan kemandirian	92,9%	Baik sekali
Kejujuran dan kehormatan	89,3%	Baik sekali
Empati dan keterampilan sosial	100%	Baik sekali
Rata-rata (%)	95,45%	Baik sekali

Berdasarkan tabel 1.5 terdapat nilai rata-rata sikap moral dan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon khususnya untuk kelas VI ialah 95,45% dengan kategori baik sekali. Indikator kejujuran dan kehormatan menjadi indikator tertinggi dengan rata-rata 100% (baik sekali) dan indikator pengambilan keputusan moral menjadi indikator terendah dengan rata-rata 89,3% (baik sekali). Kejujuran dan kehormatan menjadi rata-rata dengan indikator terendah tetapi masih termasuk dalam kategori baik sekali karena guru melakukan pembiasaan contoh bahwa kejujuran adalah mata uang yang berlaku di mana saja, tidak mencontek, mengerjakan tugas secara mandiri, saling menghormati, dan melaksanakan piket sesuai dengan jadwal. Sifat kejujuran yang ditanamkan sejak dini oleh guru maka hasilnya akan tertanam hingga siswa-siswi dewasa sehingga siswa-siswi mencintai kebenaran pada setiap perbuatan (Munif dkk., 2021). Indikator tindakan kepedulian terhadap orang lain dan empati dan keterampilan sosial menjadi indikator tertinggi karena siswa-siswi memiliki sifat saling menolong dimana siswa-siswi tidak membiarkan teman yang membutuhkan pertolongan. Indikator kepedulian terhadap orang lain menumbuhkan tali sosial dan menciptakan lingkungan sekolah yang hangat penuh kasih sayang dan persaudaraan yang kuat (Akib dkk., 2023).

Indikator pengambilan keputusan moral memiliki rata-rata 92,9% dengan kategori baik sekali karena sebelum melakukan suatu tindakan siswa memikirkan terlebih dahulu sebab dan akibat dari tindakan tersebut. Selain itu, ketika mengambil keputusan yang menyangkut banyak pihak. Siswa melakukan musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Keputusan moral yang diambil dan cara berinteraksi siswa dengan lingkungannya menjadi nilai, prinsip, norma, dan perilaku terhadap etika sosial dan moral (Kamaruddin dkk., 2023).

Indikator menghargai terhadap keberagaman lingkungan dan masyarakat memiliki rata-rata 97,63% dengan kategori baik sekali karena siswa-siswi menerapkan sikap tidak membeda-bedakan, bergaul dengan siapa saja sehingga muncul sifat saling menghargai satu sama lain, saling membantu, dan terjauh dari sifat negatif. Tujuan pendidikan di sekolah tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga memperkenalkan dan mempersatukan siswa pada setiap keberagaman mulai dari perbedaan suku, agama, ras, dan budaya dengan tujuan siswa merasa nyaman dan damai (Anggraeni dkk., 2022).

Indikator tanggung jawab dan kemandirian memiliki rata-rata 92,9% dengan kategori baik sekali karena siswa berada di lingkungan sosial dan lingkungan keluarga yang baik dengan mengajarkan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Siswa pun dituntut untuk menyadari peran dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar yaitu belajar, mengerjakan tugas, melakukan pembelajaran dengan antusias (Sari dkk., 2021). Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, menunjukkan bahwa masa anak-anak adalah masa pembentukan moral yang dimana segala interaksi yang dijalankan akan membentuk moral baik itu pembentukan moral baik maupun pembentukan moral kurang baik. Perkembangan sikap moral siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon sangat baik, artinya siswa-siswi memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain, dapat menghargai keberagaman budaya, mengutamakan kejujuran dan menghormati satu sama lain, memiliki rasa empati dan keterampilan sosial yang baik, kemudian mereka sadar akan setiap tindakan yang mereka lakukan dapat dipertanggung jawabkan.

## **SIMPULAN**

Sikap moral dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu positif/menerima, netral, dan negatif/menolak. Pada sikap dan perilaku moral tersirat, nilai-nilai yang dianut terkait dengan apa yang dianggap baik, benar, patut, dan seharusnya terjadi. Sikap moral dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengalaman emosional dan proses pendidikan.

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon memiliki sikap moral yang baik sekali, hal ini terlihat dari indikator perkembangan sikap moral yang diberikan kepada siswa-siswi dan guru dalam bentuk angket dan observasi sehingga mendapatkan hasil bahwa siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 2 Rajamandalakulon memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain, dapat menghargai keberagaman budaya, kejujuran dan menghormati satu sama lain, empati dan keterampilan sosial, kemudian rasa tanggung jawab terhadap setiap tindakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akib, I. (2023). Nilai-Nilai Moral dan Kepedulian pada Pendidikan Karakter di SD Islam Al Azhar 34 Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5957-5976.
- Amran M, E. S. S. & M. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anggraeni, M., Febriyani, S. A., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16-24.

- Anisah, A. S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69-80.
- Asri Budiningsih. 2008. Pembelajaran Moral. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartati, P., & Fergina, A. (2014). Analisis Perkembangan Moral Peserta Didik Kelas X Sma. 1–12.
- Henri. (2018). Perkembangan Peserta Didik. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.
- Listyaningrum, D. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN 01 Manguharjo Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 3(2), 108.
- Megawaty, D. A., Rio, M. G., Yanto, R. R., & Nurwanti, I. (2020). Analisis Interaksi Sosial Terhadap Pengalaman Pengguna Untuk Loyalitas Dalam Bermain Game. 12(2).
- Moleong, L.J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163-179.
- Nugroho, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Menerapkan Pendidikan Moral Untuk Membangun Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(1), 13-21.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110-121.
- Siregar, S. (2019). Analisis keterampilan metakognitif dan sikap ilmiah siswa melalui metode pembelajaran inkuiri. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 7(2), 141-145.
- Syukri, R. A., Bahri, A., & Khaltsum, U. (2021). Penerapan model pembelajaran fun learning dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 51-60.
- Wijayanti, D. (2010). Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar. 2, 83–92
- Zidniyati, Z. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 41-58.